

NASKAH PUBLIKASI

**UPAYA MENINGKATKAN KEAKTIFAN SISWA BELAJAR ILMU
PENGETAHUAN ALAM MELALUI METODE DEMONSTRASI
PADA SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR
MUHAMMADIYAH SAMBON**

Untuk memenuhi sebagian persyaratan

Guna mencapai derajat

Sarjana S-1

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar



Disusun Oleh:

WARSINI

A54C090016

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2012

PENGESAHAN

**UPAYA MENINGKATKAN KEAKTIFAN SISWA BELAJAR ILMU
PENGETAHUAN ALAM MELALUI METODE DEMONSTRASI
PADA SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR
MUHAMMADIYAH SAMBON**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

WARSINI

A54C090016

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji

Pada tanggal, 15 Agustus 2012

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Susunan Dewan Penguji :

1. **Drs. Saring Marsudi, M.Pd**
2. **Drs. Joko Suwandi, M.Pd**
3. **Drs. Suwarno, M.Pd**



Surakarta,.....2012

Universitas Muhammadiyah Surakarta
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dekan,



Drs. H. Sofyan Anif, M.Si

NIK. 547

ABSTRAK

UPAYA MENINGKATKAN KEAKTIFAN SISWA BELAJAR ILMU PENGETAHUAN ALAM MELALUI METODE DEMONSTRASI PADA SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR MUHAMMADIYAH SAMBON

Warsini, A54C090016, Program Studi
Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Muhammadiyah Surakarta,
2012, 85 halaman

Tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah untuk meningkatkan keaktifan siswa belajar IPA. Subyek pemberi tindakan adalah peneliti, subyek penerima tindakan adalah siswa kelas IV yang berjumlah 18 siswa, dan guru sebagai peneliti yang bertugas merencanakan, mengumpulkan data, menganalisis data dan menarik kesimpulan. Data dikumpulkan melalui metode observasi, tes, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan keaktifan belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian tindakan yang menunjukkan peningkatan keaktifan belajar siswa, pada pra siklus rata-rata keaktifan siswa 57,22, dengan kategori siswa yang telah mencapai ketuntasan ($>$ KKM 60) sebanyak 7 siswa (38,9%) sedangkan yang belum mencapai ketuntasan ($<$ KKM60) sebanyak 11 siswa (61,1%). Pada siklus I terjadi peningkatan keaktifan belajar siswa dengan rata-rata meningkat menjadi 66,39, dengan kategori siswa yang telah mencapai ketuntasan ($>$ KKM 60) sebanyak 13 siswa (72,2%), sedangkan yang belum mencapai ketuntasan ($<$ KKM 60) sebanyak 5 siswa (27,8%). Dan meningkat lagi menjadi 75,56 pada siklus II, dengan kategori siswa telah mencapai ketuntasan ($>$ KKM 60) sebanyak 18 siswa (100%). Peningkatan keaktifan belajar siswa ini berdampak pada pencapaian hasil belajar siswa dari pra siklus dengan rata-rata 55,28, dengan kateori siswa yang telah mencapai ketuntasan ($>$ KKM 60) sebanyak 7 siswa (38,9%), sedangkan siswa yang belum mencapai ketuntasan ($<$ KKM 60) sebanyak 11 siswa (61,1%). Kemudian meningkat menjadi 65,55 pada siklus I dengan kategori siswa yang telah mencapai ketuntasan ($>$ KKM 60) sebanyak 14 siswa (77,8%), sedangkan yang belum mencapai ketuntasan ($>$ KKM 60) sebanyak 4 siswa (22,2 %). Terjadi peningkatan lagi pada siklus II menjadi 81,50 dengan kategori siswa yang telah mencapai ketuntasan ($>$ KKM 60) sebanyak 17 siswa (94,4%) dan yang belum mencapai ketuntasan ($<$ KKM 60) sebanyak 1 siswa (5,6%).

Kata kunci: *Metode demonstrasi , keaktifan belajar dan hasil belajar.*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pendidikan adalah investasi jangka panjang yang memerlukan usaha dan dana yang cukup besar, hal ini diakui oleh semua orang atau suatu bangsa demi

kelangsungan masa depannya. Demikian halnya dengan Indonesia menaruh harapan besar terhadap pendidik dalam perkembangan masa depan bangsa ini, karena dari sanalah tunas muda harapan bangsa sebagai generasi penerus dibentuk.

Dalam proses belajar mengajar, pembelajaran mengandung arti suatu kegiatan yang dilaksanakan guru dan siswa secara bersama. Berdasarkan hasil pengamatan guru dalam proses belajar mengajar mata pelajaran IPA, kurang diminati siswa sebab dianggap sulit sehingga prestasi belajar siswa rendah. Salah satu indikator rendahnya hasil belajar siswa, pemanfaatan KIT IPA pada kegiatan belajar belum maksimal. Pada umumnya metode ceramah, tanya jawab dan pemberian tugas. Sebaliknya strategi pembelajaran praktik dan demonstrasi dengan KIT IPA sering diabaikan. Dengan metode-metode tersebut banyak anak yang tidak memperhatikan, jika diberi tugas hanya menjiplak kata-kata yang ada di buku. Jika diberi pertanyaan tidak bisa menjawab. Untuk mengatasi hal tersebut, maka penulis akan memanfaatkan KIT IPA. Dengan menggunakan metode Demonstrasi diharapkan siswa dapat berpartisipasi aktif, sehingga memahami materi dan prestasi hasil belajar juga dapat meningkat.

Pembelajaran yang berhasil ditunjukkan oleh dikuasainya materi pelajaran oleh siswa. Tingkat penguasaan siswa terhadap materi pelajaran biasanya dinyatakan dengan nilai. Hasil ulangan IPA siswa kelas IV SD Muhammadiyah Sambon pada pembahasan bagian-bagian tumbuhan menunjukkan rendahnya tingkat penguasaan siswa terhadap materi.

Penguasaan materi sangat dipengaruhi oleh tingkat keaktifan siswa dalam menerima pelajaran. Dari hasil pengamatan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran sangat rendah. Terbukti dari 18 siswa kelas IV SD Muhammadiyah Sambon yang berhasil mencapai tingkat ketuntasan keaktifan belajar hanya 7 siswa (38,9%) sedangkan yang diharapkan sekurang-kurangnya 80%.

Dari masalah tersebut di atas, dalam rangka mencari alternatif untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa serta hasil belajar yang baik, khususnya pada mata pelajaran IPA. Maka penulis melakukan kegiatan Penelitian Tindakan Kelas dengan judul “ Upaya Meningkatkan Keaktifan Siswa Belajar Ilmu

Pengetahuan Alam Melalui Metode Demonstrasi Pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Muhammadiyah Sambon ".

Pembatasan Masalah

Dari masalah tersebut di atas, dalam rangka mencari alternatif untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa serta hasil belajar yang baik, khususnya pada mata pelajaran IPA. Maka penulis melakukan kegiatan Penelitian Tindakan Kelas dengan judul “ Upaya Meningkatkan Keaktifan Siswa Belajar Ilmu Pengetahuan Alam Melalui Metode Demonstrasi Pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Muhammadiyah Sambon ".

Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan sebagaimana tersebut di atas, maka rumusan permasalahan yang diajukan dalam proposal ini adalah :

1. *Apakah melalui metode demonstrasi dapat meningkatkan keaktifan siswa belajar Ilmu Pengetahuan Alam pada siswa kelas IV Sekolah Dasar Muhammadiyah Sambon?*
2. *Apakah melalui metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam pada siswa kelas IV Sekolah Dasar Muhammadiyah Sambon?*

Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk meningkatkan proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa melalui metode demonstrasi pada siswa kelas IV Sekolah Dasar Muhammadiyah Sambon.
- b. Untuk meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam pada siswa kelas IV Sekolah Dasar Muhammadiyah Sambon.

Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi :

1. Siswa

Dapat meningkatkan keaktifan dan prestasi belajar siswa, karena terlibat langsung melakukan demonstrasi.

2. Guru

Meningkatkan kemampuan guru untuk merencanakan penggunaan metode demonstrasi sehingga tujuan yang ditetapkan akan lebih mudah tercapai.

3. SD Muhammadiyah Sambon

Dengan hasil penelitian ini diharapkan SD Muh. Sambon dapat lebih meningkatkan prestasi belajar siswa lebih baik dan perlu dicoba untuk diterapkan pada pelajaran lain.

LANDASAN TEORI

Kajian Teori

1. Pembelajaran IPA

a. Pengertian Pembelajaran

Menurut Mulyasa (2006:69), pembelajaran adalah suatu proses yang kompleks dan melibatkan berbagai aspek yang berkaitan. Oleh karena itu, untuk menciptakan pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan diperlukan keterampilan.

Pembelajaran pada hakekatnya suatu proses interaksi antara anak dengan anak, anak dengan sumber belajar, dan anak dengan pendidik (Mulyadi, 2011:64). Kegiatan pembelajaran akan bermakna bagi anak jika dilakukan dalam lingkungan yang nyaman. Dan memberi rasa aman bagi anak. Proses belajar bersifat individual dan kontekstual, artinya proses belajar terjadi dalam individu sesuai perkembangan dan lingkungannya.

b. Pengertian IPA

Ilmu pengetahuan Alam atau sains diambil dari kata latin Scientia yang arti harfiahnya adalah pengetahuan, tetapi kemudian berkembang menjadi khusus Ilmu Pengetahuan Alam atau sains. Sund dan Trowbribge merumuskan bahwa sains merupakan kumpulan pengetahuan dan proses.

Sedangkan menurut Kuslan Stone menyebutkan bahwa sains adalah kumpulan pengetahuan dan cara-cara untuk mendapatkan dan mempergunakan pengetahuan itu. Sains merupakan produk dan proses

yang tidak dapat dipisahkan. “Real Science is both product and process , inseparably Joint” (Agus. S. 2003 : 11)

c. **Pengertian Pembelajaran IPA**

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) didefinisikan sebagai kumpulan pengetahuan yang tersusun secara terbimbing. Hal ini sejalan dengan kurikulum KTSP (Depdiknas, 2006). “IPA berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta, konsep atau prinsip saja. Tetapi juga merupakan suatu proses penemuan.” Selain itu IPA juga merupakan ilmu yang bersifat empiric dan membahas tentang fakta serta gejala alam. Fakta dan gejala alam tersebut menjadikan pembelajaran IPA tidak hanya verbal, tapi juga faktual. Hal ini menunjukkan bahwa hakekat IPA sebagai proses diperlukan untuk menciptakan pembelajaran IPA yang empirik dan aktual. Hakekat IPA sebagai proses diwujudkan dengan melaksanakan pembelajaran yang melatih keterampilan proses produk sains diperlukan.

Menurut Poejiati (2005:78) menyebutkan bahwa keterampilan dasar dalam pendekatan prose adalah observasi, menghitung, mengukur mengklasifikasi dan membuat hipotesis. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa keterampilan proses dalam pembelajaran IPA di Sekolah Dasar meliputi keterampilan dasar dan keterampilan terintegrasi. Kedua keterampilan dapat melatih siswa untuk menemukan dan menyelesaikan masalah secara ilmiah untuk menghasilkan produk-produk IPA yaitu fakta, konsep, generalisasi, hukum dan teori-teori baru.

2. Aktivitas

a. Pengertian

Menurut W.J.S Purwodarminto, aktivitas adalah kegiatan atau kesibukan. Menurut Hanafi dan Cucu Suhanda (2009:23) menjelaskan bahwa proses aktivitas pembelajaran harus melibatkan seluruh aspek psikologis peserta didik, baik jasmani maupun rokhni sehingga akselerasi

perubahannya dapat terjadi secara cepat, tepat, mudah dan benar baik berkaitan dengan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

Keaktifan belajar adalah segala aktivitas atau kegiatan yang dilakukan siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar siswa di sekolah. Jadi yang dimaksud keaktifan belajar adalah segala kegiatan yang melibatkan kerja, pikiran, dan badan terutama dalam hal kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Kegiatan belajar yang dilaksanakan siswa adalah kegiatan yang bermanfaat yang berkaitan kegiatan belajar mengajar.

b. Unsur aktivitas

Menurut Paul D. Dierich dalam H. Malik (2005:275) unsur-unsur aktivitas terbagi menjadi menjadi 8 :

- 1) Kegiatan visual : membaca, melihat gambar, mengamati eksperimen, demonstrasi, pameran dan mengamati orang lain bekerja atau bermain.
- 2) Kegiatan lisan : mengemukakan suatu fakta atau prinsip, berhubungan suatu kejadian, mengajukan pertanyaan, member salam, mengemukakan pendapat, wawancara, diskusi dan interupsi.
- 3) Kegiatan mendengarkan: mendengarkan pengkajian bahan, mendengarkan percakapan atau diskusi kelompok, mendengarkan suatu permainan, mendnegarkan radio.
- 4) Kegiatan menulis : menulis cerita , menulis laporan, memeriksa karangan, membuat rangkuman, mengerjakan tets, mengisi angket.
- 5) Kegiatan menggambar : menggambar, membuat grafik, card diagram peta, dan pola.
- 6) Kegiatan memetik : melakukan percobaan, memilih alat, melaksanakan pembelajaran, membuat model, menyelenggarakan permainan, menari dan berkebun.
- 7) Kegiatan mental : merenungkan , mengingat, memecahkan masalah, menganalisis,dan membuat keputusan.
- 8) Kegiatan emosional : minat, membedakan brani, tenang dan lain-lain.

3. Metode Demonstrasi

a. Pengertian

Demonstrasi merupakan metode mengajar yang menyajikan bahan pelajaran dengan mempertunjukkan secara langsung objek atau cara melakukan sesuatu sehingga dapat mempelajarinya secara proses. Metode ini dapat digunakan pada semua mata pelajaran, disesuaikan dengan topic dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Dalam Sri Anitah,

(2007:5.25). Dalam metode demonstrasi cenderung bahan dan situasi yang digunakan adalah objek yang sebenarnya.

Menurut Elizar (1996:45), keunggulan dari metode demonstrasi adalah kemungkinan siswa mendapat kesalahan lebih kecil, sebab siswa mendapatkan langsung dari hasil hasil pengamatan kemudian siswa memperoleh pengalaman langsung, siswa dapat memusatkan perhatiannya pada hal-hal yang dianggap penting, bila melihat hal-hal yang membuat keraguan, siswa dapat bertanya langsung pada guru.

b. Kelebihan metode demonstrasi

- 1) Melalui metode demonstrasi terjadinya verbalisme akan dapat dihindari sebab siswa disuruh langsung memperhatikan bahan pelajaran yang dijelaskan.
- 2) Proses pembelajaran akan lebih menarik, sebab siswa tidak hanya mendengar tetapi juga melihat peristiwa yang terjadi.
- 3) Dengan cara mengamati langsung siswa akan memiliki kesempatan untuk membandingkan antara teori dan kenyataan.

c. Kelemahan metode demonstrasi

- 1) Metode demonstrasi memerlukan persiapan yang lebih matang, sebab tanpa persiapan yang memadai demonstrasi bias gagal.
- 2) Demonstrasi memerlukan peralatan, bahan-bahan dan tempat yang memadai. Memerlukan biaya yang lebih mahal dibandingkan dengan ceramah.
- 3) Demonstrasi memerlukan kemampuan dan keterampilan guru yang khusus, sehingga guru dituntut untuk bekerja lebih profesional.

4. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah perubahan keterampilan dan kecakapan, kebiasaan, sikap, pengertianm pengetahuan, dan apresiasi yang dikenal denga istilah kognitif, afektifm dan psikomotorik melalui perbuatan belajar (Abror, 1993:65).Sedangkan Hamalik menyatakan bahwa siswa dikatakan berhasil dalam belajarnya, apabila dapat mengembangkan kemampuan pengetahuan dan pengembangan sikap (Hamalik, 1990:97).Pada bagian lain, Nawawi (1981:10)

mengemukakan bahwa hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu. (Alwasilah, 2000:90-91).

Kajian Penelitian yang Relevan

Kajian penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian Sri Sumarti, S. Pd. 2009. *Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar PKn Melalui metode Demonstrasi pada Kelas II Sekolah Dasar Negeri Katerban, Purworejo.*

Hasil penelitian menunjukkan dengan metode demonstrasi pada Kelas II Sekolah Dasar Negeri Katerban, Purworejo dapat meningkatkan hasil prestasi yang diperoleh siswa, yaitu pencapaian nilai rata-rata kelas pada siklus III adalah 7,16; pada siklus II adalah 7,06; dan pada siklus I adalah 6,5. dari rata-rata tersebut berarti naik sebesar 0,1 point dari siklus II dan 0,56 point dari siklus I; serta 1,01 point dari rata-rata sebelum siklus tindakan.

Menurut penelitian lain yang relevan, Anam Adiputra, S.Pd “ Penggunaan Metode Demonstrasi dan Media Nyata Hasil belajar IPA tentang struktur akar pada siswa kelas IV SD N Randusari. Berdasarkan hasil observasi dan informasi yang diberikan oleh guru di SDN Randusari khususnya kelas IV terdapat permasalahan yang dihadapi siswa yaitu rendahnya nilai ulangan harian secara rinci dari 27 siswa kelas IV di SDN Randusari yang mendapat nilai 80 siswa (14%) yang mendapat nilai 70 sebanyak 9 siswa (32%), yang mendapat nilai 60 sebanyak 9 siswa , yang mendapat nilai 60 2 siswa , yang mendapat nilai 40 sebanyak 3 siswa, sedangkan ketuntasan minimum 75%.

Kerangka Berpikir

Pembelajaran IPA yang dilaksanakan guru menghadapi beberapa permasalahan yang harus dipecahkan, yaitu sulitnya menarik perhatian siswa dan rendahnya hasil belajar, karena pelajaran IPA dianggap pelajaran yang sulit dan membosankan.

Proses pembelajaran tentang materi bagian-bagian tumbuhan pada siswa kelas IV SD Muhammadiyah Sambon Tahun Pelajaran 2012/2013 akan lebih

memberikan pemahaman dan keaktifan siswa sehingga hasil belajar akan lebih baik.

Hipotesis

Hipotesis yang diajukan dalam proposal penelitian ini adalah :

1. Melalui metode demonstrasi dapat meningkatkan keaktifan belajar Ilmu Pengetahuan Alam pada siswa kelas IV Sekolah Dasar Muhammadiyah Sambon.
2. Melalui metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam pada siswa kelas IV Sekolah Dasar Muhammadiyah Sambon.

METODE PENELITIAN

A. Setting Penelitian

1. Tempat Penelitian

Dalam penelitian ini penulis mengambil lokasi di SD Muhammadiyah Sambon, kecamatan Banyudono Kabupaten Boyolali. Penulis mengambil lokasi atau tempat ini dengan pertimbangan bekerja pada sekolah tersebut, sehingga memudahkan dalam mencari data, peluang waktu yang luas dan subyek penelitian yang sangat sesuai dengan profesi penulis.

2. Waktu Penelitian

Dengan beberapa pertimbangan dan alasan penulis menentukan menggunakan waktu penelitian selama 4 bulan Mei s.d Agustus. Waktu dari perencanaan sampai penulisan laporan hasil penelitian tersebut pada semester I Tahun pelajaran 2012/2013.

B. Subjek Penelitian

Subyek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas IV Sekolah Dasar Muhammadiyah Sambon kecamatan Banyudono, Kabupaten Boyolali jumlah siswa 18 orang terdiri dari 7 siswa laki-laki dan 11 siswa perempuan.

C. Jenis dan Sumber Data

Jenis data dalam penelitian ini meliputi dua macam, yaitu aktifitas belajar dan nilai. Data aktifitas dan nilai bersumber dari siswa dan guru.

D. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

1. Metode tes, digunakan untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebelum mendapatkan perlakuan dan memantau perkembangan siswa setelah mendapatkan perlakuan berupa tes hasil belajar siswa.

2. Metode observasi

Observasi yang dilakukan oleh peneliti adalah observasi langsung (*direct observation*) yaitu observasi yang dilakukan tanpa perantara (secara langsung) terhadap objek yang diteliti untuk mendapatkan data awal serta pada saat siklus berlangsung. Objek penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Muhammadiyah Sambon.

3. Wawancara

Digunakan untuk mengumpulkan informasi tentang gambaran umum tempat penelitian dan perkembangan siswa serta hambatan yang dialami dalam proses belajar mengajar.

4. Dokumentasi

Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah daftar nilai tes siswa, daftar siswa, RPP dan lembar observasi.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi: (1) instrument tes hasil belajar (2) lembar observasi, (3) pedoman wawancara.

F. Indikator Pencapaian

Untuk mengukur ketercapaian tujuan penelitian, dirumuskan indikator sebagai berikut: Sekurang-kurangnya 80% siswa mendapat nilai siklus pembelajaran \geq nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM), yaitu 60.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pembahasan

Hasil Belajar Siswa Kelas IV pra siklus pada kondisi tersebut dari 18 siswa, siswa yang memperoleh nilai 80 berjumlah 2 orang (11,1%), yang memperoleh

nilai 73 berjumlah 1 orang (5,6%), yang memperoleh nilai 66 berjumlah 1 orang (5,6%), yang memperoleh nilai 60 sebanyak 3 orang (16,7%), memperoleh nilai 53 berjumlah 6 orang (33,3%), yang memperoleh nilai 46 berjumlah 2 orang (11,1%), yang memperoleh nilai 40 berjumlah 1 orang (5,6%) dan yang memperoleh nilai 33 berjumlah 2 orang (11,1%). Jadi siswa yang memperoleh nilai kurang dari KKM 60 sebanyak 61,1 % dan yang mencapai KKM 60 sebanyak 38,9%. (Berdasarkan hasil tes tanggal 17 Juli 2012)

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa anak yang memperoleh nilai keaktifan dengan kategori tuntas ada 7 siswa atau 38,9%, sedangkan siswa yang memperoleh nilai keaktifan dengan kategori belum tuntas ada 11 siswa atau 61,1%.

Dari hasil penelitian siklus I tanggal 23 Juli 2012 menunjukkan bahwa hasil post tes yang diikuti sebanyak 18 siswa yang memperoleh nilai 86 sebanyak 2 orang (11,1%), yang memperoleh nilai 80 sebanyak 1 orang (5,6%), yang memperoleh nilai 73 sebanyak 3 orang (16,7%), yang memperoleh nilai 66 sebanyak 4 orang (22,2%), yang memperoleh nilai 60 sebanyak 4 orang (22,2%), yang memperoleh nilai 53 sebanyak 3 orang (16,7%), yang memperoleh nilai 46 sebanyak 1 orang (5,6%). Siswa yang memperoleh nilai kurang dari KKM 60 sebanyak 22,2% sedangkan yang mencapai KKM 60 sebanyak 77,8%.

Dari hasil pengamatan yang dilakukan peneliti selama proses pembelajaran berlangsung pada kegiatan siklus I dapat disimpulkan ketuntasan penilaian keaktifan belajar IPA pada materi akar belum mencapai KKM yang diharapkan yaitu 80%. Anak yang mencapai kurang dari KKM 60 sebanyak 5 siswa atau 27,8%. Sedangkan siswa yang mencapai KKM 60 sebanyak 15 siswa atau 72,2%. Sehingga perlu dilakukan untuk siklus II.

Dari hasil penelitian siklus II tanggal 30 Juli 2012 menunjukkan bahwa hasil post tes siswa yang memperoleh nilai 100 sebanyak 3 orang (16,7 %), yang memperoleh nilai 93 sebanyak 2 orang (11,1%), yang memperoleh nilai 86 sebanyak 5 orang (27,8%), yang mendapat nilai 73 sebanyak 6 orang (33,3%), yang mendapat nilai 60 sebanyak 1 orang (5,6%), yang memperoleh nilai 53

sebanyak 1 orang (5,6%). Siswa yang memperoleh nilai kurang dari KKM 60 sebanyak 5,6% sedangkan yang telah mencapai KKM 60 sebanyak 94,4%.

Berdasarkan pengolahan dan analisis data maka dapat diperoleh hasil bahwa penerapan metode demonstrasi pada materi bagian tumbuhan akar dan batang dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa dapat dilihat dari pra siklus siklus I dan siklus II.

Pembelajaran yang dilaksanakan sudah menunjukkan kemajuan keaktifan belajar, terbukti dari rata-rata nilai Pra siklus: 57, 22. Pada Siklus I: 66,39 dan pada Siklus II: mencapai rata-rata nilai 75,56. Semua menunjukkan keberhasilan dalam menggunakan metode demonstrasi.

Bisa juga dapat dilihat pada hasil belajar siswa dengan peningkatan keaktifan siswa maka hasil belajar pun dapat meningkat terbukti dengan dari hasil belajar rata-rata nilai Pra siklus: 55, 28. Pada Siklus I: 65,55 dan pada Siklus II: mencapai rata-rata nilai 81,50. Semua menunjukkan keberhasilan dalam menggunakan metode demonstrasi.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini hanya sebatas Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam kelas tertentu dan tidak bisa digeneralisasikan pada kelas lain. Karena setiap kelas mempunyai masalah yang berbeda sehingga penanganannya berbeda pula.

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

Kesimpulan

Dari hasil perbaikan pembelajaran yang telah dilaksanakan dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Langkah-langkah metode demonstrasi yang berhasil yaitu dengan melalui:
 - a. Tahap persiapan yang meliputi merumuskan tujuan yang harus dicapai oleh siswa setelah proses demonstrasi berakhir, mempersiapkan garis besar langkah-langkah demonstrasi yang akan dilakukan, melakukan uji coba demonstrasi.

- b. Tahap pelaksanaan meliputi memulai demonstrasi dengan kegiatan yang merangsang siswa untuk berpikir, menciptakan suasana yang menyejukkan, meyakinkan bahwa semua siswa mengikuti jalannya demonstrasi, dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif memikirkan lebih lanjut sesuai dengan yang dilihat dalam proses demonstrasi.
 - c. Tahap akhir meliputi pemberian tugas tertentu yang ada kaitannya dengan demonstrasi dan proses pencapaian tujuan pembelajaran.
2. Penggunaan metode demonstrasi dalam proses pembelajaran IPA dapat meningkatkan keaktifan dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, terbukti dari rata-rata nilai Pra siklus: 57, 22. Pada Siklus I: 66,39 dan pada Siklus II: mencapai rata-rata nilai 75,56.
3. Metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa, terbukti dengan dari hasil belajar rata-rata nilai Pra siklus: 55, 28. Pada Siklus I: 65,55 dan pada Siklus II: mencapai rata-rata nilai 81,50.

Implikasi

- a. Mengefektifkan metode demonstrasi.
- b. Menciptakan suasana kelas yang komunikatif, gembira, menyenangkan bisa dengan diskusi kelompok.
- c. Perlu ada kelompok kerja diantara guru untuk selalu bertukar pikiran dan pengalaman berkenaan dengan masalah dan tugas-tugas mengajar sehari-hari.

Saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut, beberapa hal yang harus dilakukan :

1. Kepala Sekolah
 - Menyediakan berbagai media untuk mendukung penggunaan metode demonstrasi.
 - Mensosialisasikan metode demonstrasi pada teman-teman guru di sekolahan.
2. Guru Kelas
 - Sebaiknya guru menggunakan metode yang tepat untuk menarik minat belajar siswa serta keaktifan dalam proses pembelajaran.

- Sebaiknya guru bisa menciptakan strategi dan penyampaian materi pelajaran yang menarik sehingga siswa tidak bosan.
 - Untuk meningkatkan keberhasilan belajar siswa sebaiknya menggunakan metode demonstrasi.
 - Sebaiknya guru memberikan perhatian khusus pada anak yang belum mencapai KKM.
3. Bagi peneliti berikutnya
- Agar penggunaan metode demonstrasi lebih dikembangkan dalam proses pembelajaran sehingga anak lebih aktif dan lebih menyenangkan.
 - Membahas penggunaan metode demonstrasi lebih detail dari peneliti berikutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu dan Widodo Supriyono. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Bahri, Syaiful Djamarah.2000. *Kegunaan Metode Demonstrasi dalam Pembelajaran*. Jakarta : Rineka Cipta
- Elizar.1996. *Metode Demonstrasi dalam Pembelajaran*. Jakarta : Erlangga
- Dimiyati dan Mujiono.2000. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Hamalik, Oemar.1990. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta : Universitas Terbuka
- <http://education-mantap.blogspot.com/2010/05/metode-demonstrasi.html>
- Nasution Noehi.2007. *Pendidikan IPA di SD*. Jakarta : Universitas Terbuka
- Nawawi.1981.*Hasil Belajar Siswa Bandung* : Pustaka Martina
- Purwanto.1985. *Metode Observasi*. Jakarta : Angkasa Jaya
- Sukardi.1983. *Pedoman Penilaian*. Jakarta : Rineka Cipta

Sutarno Nono dkk.2007. *Metode dan Pembelajaran IPA SD*. Jakarta : Universitas Terbuka

Suwandi, Joko.2011.*Penelitian Tindakan Kelas*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah

Usman, Basyirudin.2002.*Metode Demonstrasi dan Pembelajaran*. Jakarta: Erlangga